

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif, dimaksudkan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisisnya. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 105) bahwa: “Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan sebenarnya, kemudian data-data tersebut, disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada”.

Metode diperlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk pengarahannya penelitian dalam rangka memperoleh data yang diperlukan, sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana analisis pengembangan diri pada saat pembelajaran sebelum dan saat pandemik covid-19. Dengan metode deskriptif analisis, peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai penelitian yang dilakukannya, mengetahui sebab akibat terjadinya berbagai hal dalam pembelajaran tari khususnya dalam pengembangan diri hingga masalah dalam pembelajaran daring saat pandemik covid-19.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 10 jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW), tempat penelitian yakni di SMK Negeri 1 Bandung, berlokasi di Jalan Wastukencana No.3 Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat berlangsungnya penelitian ini yaitu di SMK Negeri 1 Bandung yang beralamat di jalan Wastukencana No.3 Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung. Alasan pemilihan lokasi ini karena SMK Negeri 1 Bandung merupakan sekolah kejuruan yang memiliki nilai tambah pada proses pembelajaran tari dimana dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan materi yang diajarkan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam pengerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik, digunakan untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian kualitatif. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Jadi dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci. Sejalan dengan pendapat Sugyono (2011, hlm. 306) bahwa: “Peneliti kualitatif *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Alat bantu untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, dimana alat bantu tersebut membantu memperoleh data yang akan diteliti. Alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan, instrumen sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur variabel penelitian agar lebih mudah dalam bekerja dan hasil yang didapat lebih baik, jelas, lebih cermat lengkap dan sistematis, sehingga data lebih mudah untuk diolah.

3.3.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat atau cara, teknik dalam pemerolehan data penelitian berdasarkan sumber data langsung atau dilapangan. Menurut Nasution (2005, hlm. 158) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (2010, hlm. 105) bahwa: “Observasi adalah penelitian atau pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”

Dengan dilakukannya observasi langsung terhadap subjek penelitian, peneliti mendapatkan data yang diperlukan terkait jawaban atas pertanyaan penelitian tentang analisis pengembangan diri pada pembelajaran tari baik itu secara langsung maupun daring. Peneliti melakukan observasi secara langsung selain untuk memperoleh data yang mendukung penelitian juga peneliti dapat melihat lingkungan sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

3.3.2 Pedoman Wawancara

Sena Setia Ramdani, 2020

ANALISIS PENGEMBANGAN DIRI PADA PEMBELAJARAN TARI DENGAN PEMANFAATAN DARING DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian selanjutnya yaitu pedoman wawancara. Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh data dengan melakukan interaksi komunikasi atau terwawancara dengan maksud menghimpun informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan meminta data mengenai proses dan hasil pembelajaran naik berbentuk rencana pembelajaran, foto, juga video.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data langsung dari sumbernya, ini dimaksudkan menambah keyakinan peneliti bahwa data yang disampaikan benar dan terpercaya. Dalam proses wawancara terjadi tanya jawab antara peneliti dengan informan, baik secara terstruktur atau tidak terstruktur. Pada saat wawancara peneliti merekam juga mencatat agar informasi yang didapat dapat dilihat dan didengarkan kembali.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Peneliti meminta dokumentasi berbentuk foto kepada tenaga pendidik untuk melihat proses pembelajaran, dan dokumentasi video untuk melihat hasil karya siswa agar proses analisis yang dilakukan peneliti dapat berjalan maksimal. Alat-alat pengumpul data lain seperti rancangan proses pembelajaran, silabus, program tahunan, juga program semester.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Dalam pelaksanaan observasi di SMK Negeri 1 Bandung pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung kemudian peneliti mengadakan pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian objek yang ada di lapangan.

Penguatan data pada saat observasi yang dilakukan peneliti juga melakukan pengamatan melalui rekaman gambar dengan menggunakan camera *handphone* ataupun kamera digital, hal tersebut digunakan sebagai alat bantu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Seperti yang dingkapkan oleh Bungin (2007, hlm.

115) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (2010, hlm. 105) bahwa: “Observasi
Sena Setia Ramdani, 2020
ANALISIS PENGEMBANGAN DIRI PADA PEMBELAJARAN TARI DENGAN PEMANFAATAN DARING DI
SMK NEGERI 1 BANDUNG

adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.”

Peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 1 Bandung sebanyak dua kali, diantaranya:

1. Kamis, 18 Juni 2020 Tahap 1 peneliti meminta izin serta menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada narasumber Koesmiyati.
2. Sabtu, 8 Agustus 2020 Tahap 2 peneliti menemui Koesmiyati S.Pd sebagai guru seni budaya dan meminta kesediaannya untuk menjadi narasumber dan memperkenalkan peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bandung untuk melihat secara langsung tempat pembelajaran tari yang. Kemudian menunjukkan komponen juga bahan ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik di SMK Negeri Bandung, juga menunjukkan pembelajaran secara daring dan ruang pembelajaran virtual, tujuannya agar peneliti bisa lebih detail melihat keadaan untuk mendukung proses pembuatan analisis. Dihari yang sama juga melakukan kegiatan pendokumentasian perangkat pembelajaran di SMK Negeri 1 Bandung yang berbentuk audio visual dan foto ini dibantu oleh narasumber.

Dari pemaparan di atas bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian, memiliki peran penting sebagai kekuatan orsinalitas data, karena melalui proses yang secara langsung kepada subjek yang bersangkutan. Peneliti diharapkan dapat memanfaatkan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan sebaik-baiknya untuk memproses pengamatan atau analisis data yang terkumpul untuk selanjutnya disusun.

3.4.2 Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung pada subjek penelitian yakni dengan Koesmiyati S.Pd, pemilihan subjek yang diwawancarai lebih difokuskan pada orang-orang yang dianggap memberikan informasi mengenai data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada sejumlah orang yang dianggap memberikan informasi pada masalah peneliti. Adapun narasumber yang terkait dalam objek yang diteliti, yaitu Koesmiyati selaku guru seni budaya di SMK Negeri 1 Bandung. Agar wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti sendiri memiliki bukti telah

melakukan wawancara kepada narasumber, maka peneliti menggunakan alat-alat seperti buku catatan, *handphone* dan *camera*.

Pada bagian ini, wawancara lebih difokuskan untuk membahas bagaimana proses pembelajaran tari dapat mempengaruhi pengembangan diri peserta didik juga perangkat pembelajaran yang dapat memperdalam informasi atau data-data yang berkaitan.

1. Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Juni 2020 melalui daring, peneliti mulai menjelaskan kepada narasumber tentang apa yang melatar belakangi diangkatnya judul penelitian ini hingga tempat dan juga narasumber yang dijadikan bahan penelitian. Kemudian wawancara dengan Koesmiyati sebagai guru seni budaya, peneliti mulai menanyakan hal apa saja yang dilakukan untuk turut mendukung pengembangan diri peserta didik yang ada dalam pembelajaran tari yang sudah diajarkan. Lalu meminta izin agar proses pembelajaran ini untuk diteiliti lebih lanjut, Peneliti memilih fokus pada pengembangan diri untuk diteiliti lebih lanjut.

2. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2020 di SMKN 1 Bandung dengan Koesmiyati selaku guru seni budaya. Peneliti mulai menanyakan profil sekolah, bagaimana proses pembelajaran tari secara langsung sebelum adanya pandemik covid-19 lalu dilanjutkan bagaimana proses pembelajaran tari secara daring saat pandemik covid. Kemudian bagaimana pengembangan diri dapat dikembangkan pada saat proses pembelajaran tari, peneliti juga menanyakan mengenai keunikan cara mengajar tari di SMKN 1 Bandung yang menjadi menarik.

3. Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020 melalui daring, wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti untuk kebutuhan analisis bagaimana pembelajaran tari dapat mempengaruhi pengembangan diri siswa.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada intinya dokumentasi ini digunakan untuk menelusuri data, dengan demikian maka pedoman dokumentasi ini sangatlah penting. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data dalam bentuk visual maupun audio visual yang dijadikan sebagai salah satu bahan acuan

dalam pengolahan data pada penelitian ini. Peneliti melakukan dokumentasi secara langsung yaitu dengan mendatangi tempat yang akan diteliti juga dokumentasi tidak langsung yang diberikan oleh tenaga pendidik sebagai bukti proses pembelajaran juga hasil pembelajaran.

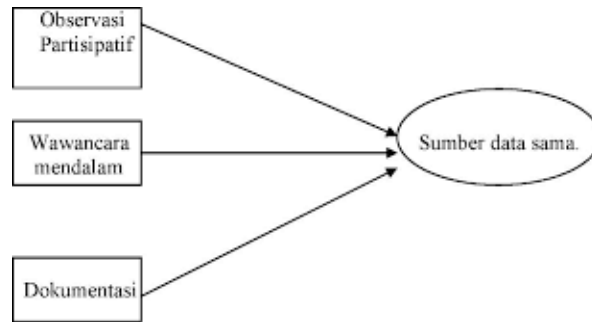
Adapun untuk dokumentasi catatan harian peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada saat observasi ke lapangan, selain itu dokumen yang berbentuk gambar peneliti dapat dari hasil foto kegiatan dokumentasi ketika wawancara pada saat observasi.

3.5 Analisis Data

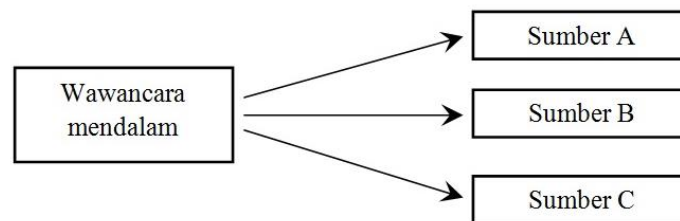
Analisis data merupakan sebuah proses tindak lanjut dan pengolahan data. Data yang sudah diolah sedemikian rupa kemudian dianalisis dan diklarifikasikan menjadi kelompok khusus sesuai dengan jenis datanya sehingga dihasilkan data yang tersusun secara sistematis. Dalam tahap ini data yang didapatkan selama proses penelitian yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Pada dasarnya proses analisis data ini akan dilakukan ketika penelitian di lapangan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Sistem analisis data yang dipergunakan oleh peneliti merupakan triangulasi. Triangulasi merupakan sistem analisis yang menggabungkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugyono (2011, hlm. 327) bahwa: “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data”.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Sugyono (2011, hlm. 327-328) bahwa:

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 3.1 Triangulasi “teknik” Pengumpulan Data
(Dokumentasi Sugyono, 2011 hlm. 328)



Gambar 3.1 Triangulasi “sumber” Pengumpulan Data
(Dokumentasi Sugyono, 2011 hlm. 328)

Alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dengan demikian teknik ini digunakan oleh peneliti agar yang hasil penelitian maksimal juga dengan penggunaan metode ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data juga cara ini membantu peneliti dalam memiliki data yang mendalam sehingga pada akhir nanti penelitian dapat menghasilkan informasi yang kompeten.

3.5.1 Langkah-Langkah Penelitian

1. Pra Lapangan

a. Observasi

Observasi disini adalah melakukan pengamatan, mencari sumber dan informasi terkait objek penelitian untuk diangkat menjadi materi penelitian. Peneliti

menggali sumber dan informasi terkait permasalahan-permasalahan seputar objek penelitian yang diangkat.

b. Pengajuan Judul

Selanjutnya peneliti membuat judul terkait masalah yang ditemukan untuk diajukan kepada dewan skripsi. Dari judul yang diajukan yaitu *Analisis Pengembangan Diri Pada Pembelajaran Tari Dengan Pemanfaatan Daring di SMK Negeri 1 Bandung*, akhirnya disetujui oleh dewan skripsi.

c. Pembuatan Proposal

Langkah selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian, pembuatan proposal penelitian tidak terlepas dari bimbingan pembimbing akademik.

d. Sidang Proposal

Pada tahap sidang proposal, peneliti mempresentasikan proposal penelitian yang telah disusun. Dari hasil sidang proposal diperoleh banyak masukan terkait topik yang dikaji guna perbaikan penulisan skripsi selanjutnya.

e. Revisi proposal

Selanjutnya melakukan revisi proposal sesuai arahan para penguji sidang, kemudian berkonsultasi dengan dengan pembimbing akademik dalam proses perbaikan ini.

f. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

Selanjutnya peneliti memilih dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi, dan membantu memberi masukan dalam proses revisi proposal skripsi hingga tahap penyusunan skripsi.

g. Pengajuan SK

Setelah proposal direvisi atas persetujuan dosen pembimbing akademik, pembimbing I, pembimbing II, dan Ketua Departemen, proposal diajukan untuk mendapatkan SK Penelitian (Surat Keterangan Penelitian) yang dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian selanjutnya ke lapangan.

2. Lapangan

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk dianalisis dan disusun kedalam skripsi, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi. Pengumpulan

data yang dilakukan berdasarkan dengan instrumen penelitian yang telah disiapkan yaitu, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

b. Pengolahan dan analisis data

Setelah data didapat oleh peneliti, sumber juga informasi sudah terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dimana mengklasifikasikan data agar menjadi mengerucut. Tahap akhir analisis data dilakukan agar mendapat kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan.